

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

1. Tinjauan Historis dan Letak Geografis PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

PAUD Kharisma Kids berdiri pada tanggal 1 Januari 2015, terletak di jalan Raya Kudus-Jepara KM 11, yang merupakan perbatasan kabupaten Kudus dan Jepara. PAUD Kharisma Kids terletak 10 Km dari lembaga pendidikan sejenis terdekat. Di PAUD Kharisma Kids ini mempunyai 6 ruang kelas/kelompok, yakni kelas TPA/Siti Khotijah (usia 0-1 tahun), kelas Ali bin Abi Tholib (usia 1-2 tahun), kelas Ustman bin Affan/A (usia 2-3 tahun), kelas Ustman bin Affan/B (usia 3-4 tahun), kelas Umar bin Khattab (usia 4-5 tahun), kelas Abu Bakar asshidiq (usia 5-6 tahun), ruang tamu, ruang guru dan ruang kepala PAUD.¹

Latar belakang berdirinya PAUD Kharisma Kids, salah satunya adalah dengan melihat lembaga pendidikan anak usia dini yang kurang diperhatikannya aspek keagamaan dalam lembaga PAUD. Kemudian dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta panggilan memperjuangkan dan menyiarkan agama islam sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.²

PAUD Kharisma Kids cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran. Transportasi menghubungkan madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dan segala penjuru. Dengan dekat dari pemukiman penduduk di harapkan adanya kerjasama

¹ Hasil Observasi penulis terhadap kondisi umum di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, pada Tanggal 05 Januari 2017

² Hasil Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara , pada tanggal 05 Januari 2017

yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat diluar sekolah secara langsung.

Adapun batas-batas PAUD Kharisma Kids sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Polsek Nalumsari Jepara, Bale Desa Tunggul Pandean
- c. Sebelah Barat : Puskesmas Nalumsari Jepara
- d. Sebelah Timur : Pom Bensin³

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Berdirinya suatu lembaga tidak lepas dari sifat, visi, misi dan tujuan. Demikian juga PAUD Kharisma Kids dalam melengkapi keberdayaannya merencanakan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi PAUD Kharisma Kids
Mencetak generasi shalih, shalihah, kreatif, trampil, dan mandiri.
- b. Misi PAUD Kharisma Kids
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan islami
 - 2) Mengembangkan semua potensi anak didik sejak dini
 - 3) Memberikan Pembelajaran dengan berbagai pendekatan
- c. Tujuan PAUD Kharisma Kids
 - 1) Memberikan pelayanan dan stimulus serta lingkungan dan ramah pada anak usia dini agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal
 - 2) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan perilaku untuk kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikutnya.⁴

³ Hasil Observasi penulis terhadap letak geografis di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

⁴ Data dokumentasi PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, diambil pada tanggal 05 Januari 2017

3. Aturan-aturan Dasar PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara

Pendidikan terpadu yang diberikan PAUD Kharisma Kids, yaitu pola pembelajaran yang terintegrasi antara kebutuhan ilmu pengetahuan (akademik), ibadah, sosialisasi dengan akhlaq Islami, aktualisasi diri dan kemandirian sikap. Membawa PAUD kharisma Kids memiliki beberapa aturan-aturan dasar sebagai rambu-rambu untuk mencapai tujuan PAUD, diantaranya:

a. TATA TERTIB PENDIDIK

1) Disiplin Waktu Kerja Dan Cara Kerja

- a) Waktu kerja adalah jam 07.00 s/d 13.00 WIB
- b) Jadwal piket pagi datang pukul 05.00 WIB, jadwal piket siang pukul 13.00 WIB
- c) Waktu kehadiran pendidik disekolah adalah 100% hari kerja
- d) Setiap pendidik diwajibkan untuk memperhatikan etika berpakaian dan berpenampilan selaku pendidik
- e) Setiap pendidik diwajibkan mempersiapkan segala perlengkapan dan kebutuhan belajar serta administrasinya minimal satu hari kerja
- f) Setiap pendidik diwajibkan untuk mampu menguasai materi, metode, peralatan pembelajaran selama di dalam dan di luar kelas
- g) Setiap pendidik diwajibkan untuk membuat target pembelajaran yang akan dicapai minimal dalam 1 semester dan mampu mempertanggungjawabkan keberhasilannya kepada pihak terkait.
- h) Setiap pendidik diwajibkan untuk menyelesaikan dan melaporkan penugasan yang diberikan pengelola dan kepala PAUD.
- i) Setiap pendidik dilarang menemui tamu pribadi selama waktu kelas berlangsung

- j) Setiap pendidik diwajibkan bekerjasama secara team work dengan pendidik yang lain dalam satu kesatuan.⁵
- 2) Aspek Penilaian Pendidik
 - a) Disiplin dan etos kerja pendidik
 - b) Perilaku, sikap dan performance pendidik
 - c) Kesiapan mental selaku pendidik
 - d) Penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan
 - e) Kesesuaian bahan dengan alokasi waktu pembelajaran
 - f) Pemilihan dan penggunaan alat peraga
 - g) Pemilihan dan penguasaan metode belajar yang diterapkan
 - h) Pengorganisasian kelas
- 3) Aspek Penugasan
 - a) kemampuan dalam mengemban amanat
 - b) Kemampuan dalam bekerjasama sebagai satu kesatuan team work pendidik PAUD Kharisma Kids
- 4) Waktu Evaluasi Pendidik
 - a) Pengawasan penilaian harian dilakukan oleh kepala atau koordinator PAUD
 - b) Matrik evaluasi adalah harian, mingguan, bulanan, semesteran dan menyeluruh
 - c) Pelaksanaan dilakukan secara utuh dan menyeluruh
- 5) Reward And Funishment
 - a) Penghargaan pendidik diberikan kepada pendidik dengan predikat Penilaian “BAIK”
 - b) Bentuk penghargaan ditentukan sendiri oleh pengelola atau kepala PAUD
 - c) Sanksi diberikan kepada pendidik yang tidak memenuhi atau tidak melaksanakan tata tertib ini dengan predikat “KURANG”.

⁵ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

b. TATA TERTIB SISWA

1) Etika Berpakaian

- a) Siswa diwajibkan untuk mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan
- b) Siswa tidak diperkenankan untuk memakai perhiasan yang berlebihan

2) Waktu Bermain Dan Belajar

Kelas/kelompok bermain usia 2-4 tahun setiap hari senin-jum'at pukul 07.00-14.00 WIB

3) Mengantar Dan Menjemput Anak

- a) Anak dapat diterima pukul 07.00 WIB dan dilatih agar anak berangkat tepat waktu, paling lambat 15 menit sebelum bel dimulai
- b) Orang tua/wali siswa/pengantar dapat mengantar anak sampai di depan PAUD
- c) Orang tua/wali siswa/pengantar dapat menjemput anak tepat waktu, sebelum anak keluar dari kelas
- d) Jika kepulangan anak dijemput orang lain, maka orang tua anak wajib melapor kepada pendidik
- e) Batas penjemputan adalah 60 menit setelah jadwal kepulangan anak
- f) Anak dapat dititipkan sampai pukul 14.00 setelah jam belajar

4) Menunggu Anak

Bagi orang tua tidak diperbolehkan menunggu anaknya didalam kelas dan didepan kelas.⁶

Untuk meningkatkan akhlaqul karimah yang baik di PAUD Kharisma Kids, telah berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta Agama Islam yang berhaluan pada Imam Syafi'i. Anak dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dan dapat mengekspresikan segala

⁶ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

macam kompetensinya sebagai anugrah dari Allah SWT. Sehingga anak senang belajar sambil bermain, bernyanyi, serta mencintai ilmu dan ingin belajar terus menerus sampai seumur hidupnya. Hal inilah yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berpotensi dan menjadi insan kamil yang sempurna.⁷

4. Job Description atau Tugas-Tugas dari Susunan Kepengurusan di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Kepengurusan sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di PAUD , sehingga tidak akan terbentur antara pekerjaan suatu program dengan program lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya. Berikut susunan Kepengurusan PAUD Kharisma Kids:

- a. Ketua Yayasan : Sukron Makmun ST
- b. Kepala PAUD : Kudsianah S.Pd.I
- c. Tenaga Umum : Anik Adiyarti, S.IP
- d. Guru :
 - 1) Fitriyaningsih, S.Pd.I
 - 2) Anik Adiyarti, S.IP
 - 3) Noor Kholifah
 - 4) Siti Rohmiyati, S.Pd.I
 - 5) Noor Hajjah Rohmatun
 - 6) Ema Putri Rozalina, S.Pd
 - 7) Yuniati
 - 8) Dewi Munifatul Khalifah⁸

5. Keadaan Guru dan Siswa

- a. Guru merupakan faktor paling penting yang menentukan apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Dalam hal ini tugas yang diemban bukan hanya mengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik. Guru-guru di PAUD Kharisma Kids semuanya adalah perempuan

⁷ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

⁸ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

karena dengan pandangan bahwa perempuan akan lebih sabar, sayang dalam menghadapi anak-anak, dan juga dituntun harus fasikh dalam menyampaikan kalimat-kalimat bahasa arab, dan juga dapat mencapai visi, misi, dan tujuan PAUD. Berikut keadaan guru di PAUD kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara.

TABEL.4.1

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

PAUD KHARISMA KIDS TUNGGUL PANDEAN NALUMSARI JEPARA

TAHUN 2016/2017

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI TUGAS	MENGAJAR KELAS
1	Kudsiyanah, S.Pd.I	Kepala PAUD	S.1 PAI	28 Nov 2014	
2	Fitriyaningsih, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI	09 Feb 2015	Ustman bib Affan/B
3	Anik Adiyarti, S.IP	TU	S.1 I.pem	18 Mart 2015	
4	Noor Kholifah	Guru	SMA	01 Juli 2015	TPA/Siti Khotijah
5	Siti rohmiyati, S.Pd.I	Guru	S.1 PAI	28 Juli 2015	Umar bin Khattab
6	Noor Hajjah Rohmatun	Guru	S.1 PBP	28 Juli 2015	Ustman bin Affan/A
7	Ema Putri Razalina, S.Pd	Guru	S.1 PAI	14 Mart 2016	Abu Bakar As siddiq
8	Frely Cahyaningsih, S.Pd.I	Guru	SMA	18 Juli 2016	Ali bi abi Tholib
9	Yuniati	Guru	SMA	20 Juli 2016	TPA/Siti Khotijah
10	Dewi Munifatul Khaliyah	Guru	SMA	25 Okt 2016	
11	Fahrul Mu'arif	Penjaga	SD	18 Juli 2016	
12	Sutomo	Penjaga	SD	01 Jan 2015	

- b. Anak-anak yang belajar di PAUD ini berasal dari beberapa daerah, berasal dari macam-macam keluarga dan status ekonominya. Adapun data keadaan anak didik sebagai berikut:⁹

TABEL.4.2
KEADAAN ANAK PAUD KHARISMA KIDS TUNGGUL
PANDEAN NALUMSARI JEPARA

NO	RUANG/KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	TPA/Siti Khotijah	1	8	9
2	Ali bin abi Tholib	-	12	12
3	Ustman bin Affan/A	8	4	12
4	Ustman bin Affan/B	10	3	13
5	Umar bin Khattab	14	3	17
6	Abu Bakar As shidiq	9	6	15
				78

6. Sarana dan Prasarana

Penggunaan media/sarana pembelajaran bagi anak prasekolah harus disiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektivitas pembelajaran kaitannya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sarana Sekolah, meliputi:

- 1) Alat-alat tulis (Bolpoin, pensil, buku tulis, buku gambar, pensil pewarna, krayon, dll)
- 2) Meja anak
- 3) Kursi anak

⁹ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

- 4) Meja guru
- 5) Almari
- 6) Rak
- 7) Papan tulis
- 8) Buku-buku pelajaran (Buku bacaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Agama, dan Cerita)
- 9) Peralatan bermain (Panjatan, jungkitan, ayunan, mandi bola,)
- 10) Mesin Foto Copy
- 11) Laptop
- 12) Printer
- 13) Proyektor
- 14) TV

b. Prasarana sekolah, meliputi:

- 1) Ruang belajar 6 lokal
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang guru/kantor
- 4) Ruang tamu
- 5) Toilet
- 6) Tempat wudlu
- 7) Dapur
- 8) koperasi¹⁰

7. Daftar Kegiatan Pengembangan Keterampilan Beribadah Peserta didik pada Sentra Agama

Daftar kegiatan pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama di PAUD Kharisma Kids dilaksanakan setiap hari. Dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik ditanamkan sifat rajin beribadah dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Berdoa setiap hari, dalam berdo'a sebelum pembelajaran siswa dikumpulkan di aula, dan dipimpin oleh guru. Berdo'a dengan duduk dan kedua tangan diangkat. Do'a yang dibaca sebelum pembelajaran

¹⁰ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

yaitu: salam, ta'awud, surat Al-Fatihah, Asma'ul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan membaca sifat wajib dan sifat mukhal Allah, rukun Islam, nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya. Kegiatan tersebut menjadikan anak lebih mengetahui dan menghayati tentang pendidikan agama Islam.

- b. Setelah berdo'a dilanjutkan hafalan hadist pendek dan do'a harian, pada saat hafalan anak bersama-sama membacanya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan siswa akan terbiasa membaca materi hafalan dan dengan pembiasaan tersebut anak lebih mudah hafal atau dengan cepat bisa membekas dimemori siswa, karena siswa dibiasakan setiap hari mengalami langsung proses pembelajaran PAI pada materi hafalannya.
- c. Membaca Yanbu'a dan Tahfidz Qur'an atau menghafal surat-surat pendek (juz 30). Kegiatan tersebut dilakukan setiap selesai istirahat. Kegiatan tersebut dipimpin oleh guru kelas, kemudian dibaca bersama-sama. Setelah sampai hafalan surat terakhir, anak-anak di suruh mengulang-ulang ayat terakhir, kemudian guru menunjuk satu persatu siswa untuk berdiri dan menghafal satu ayat terakhir. Kegiatan seperti ini mampu mengembangkan potensi berbicara anak, yaitu dengan berani tampil di depan orang banyak.
- d. Kegiatan praktek sholat dan wudlu dengan bimbingan guru kelas. Pembelajaran PAI kurang membekas dimemori siswa jika tidak dipraktekkan secara langsung oleh anak. Hal ini memperlihatkan bahwa PAUD Kharisma Kids dalam pembelajaran keagamaan khususnya materi ibadah diterapkan pembelajaran sambil beraktivitas. Bahkan hal itu tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran Fiqih saja, namun dilaksanakan setiap hari yaitu dengan metode pembiasaan pada siswa.¹¹

¹¹ Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, pada tanggal 07 Januari 2017

8. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok Umar bin Khattab, mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran sentra agama di PAUD Kharisma Kids dipadukan dari dinas. Kemudian membagi kurikulum menjadi beberapa tema yang digunakan dalam pembelajaran nantinya, diantaranya:

a. Semester I

- 1) Tema diri sendiri, anak dapat menyebutkan identitas diri (Aku ciptaan Allah ,identitas diri sebagai muslim, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, Allah menciptakan panca indera,fungsi panca indera untuk mensyukuri nikmat/pemberian Allah, macam-macam rasa, macam-macam pembauan, macam-macam suara,macam-macam penglihatan, pemeliharaan indera, adab menggunakan panca indera)
- 2) Lingkungan anak dapat menyebutkan anggota keluarga, rumah, sekolah (anggota keluarga muslim, peran tiap anggota muslim, adab dalam keluarga muslim, guna rumah,ciri-ciri rumah muslim, macam rumah dilihat dari bahan pembuatannya, jenis-jenis rumah, bagian-bagian rumah, alat-alat perkakas, lingkungan rumah, kegunaan sekolah, gedung dan halaman sekolah, adab disekolah, alat-alat yang ada disekolah dan kegunaannya, lingkungan sekolah)
- 3) Tema kebutuhanku, mencakup kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Misal: makanan, pakaian, kebersihan, kesehatan, keamanan
- 4) Tema Binatang anak dapat mengetahui (Allah menciptakan hewan, makanan hewan, keistimewaan beberapa hewan, tempat tidur hewan, manfaat hewan, ciri-ciri hewan, beberapa hewan berbahaya, perkembangbiakan hewan secara sederhana)
- 5) Tema tanaman, anak dapat mengenal tanaman sebagai rizki Allah, macam-macam tanaman ciptaan Allah, adab memelihara tanaman,

fungsi tanaman, manfaat tanaman, cara perkembangbiakan dan pertumbuhan tanaman dll.

b. SemesterII

- 1) Tema rekreasi (mengagumi ciptaan Allah, kegunaan rekreasi, persiapan rekreasi, perlengkapan/pembekaln yang harus dibawa, adab saat rekreasi dll)
- 2) Tema pekerjaan (niat sebelum memulai pekerjaan, macam-macam pekerjaan, tugas-tugas dari macam-macam pekerjaan, tempat bekerja, alat-alat bekerja)
- 3) Air, udara dan api (Allah menciptakan air, udara dan api, manfaat air, udara dan api, bahaya air dan api, sumber-sumber api, warna-warna api, dll)
- 4) Alat komunikasi (macam-macam alat komunikasi, guna alat komunikasi, adap menggunakan alat komunikasi, macam-macam benda pos)
- 5) Tanah airku (Negaraku, kehidupanku dikota dan didesa), sehingga anak dapat mengetahui nama negara, lambang negara, lagu kebangsaan, suku-suku bangsa, keadaan lingkungan kota-desa, pesisir-pegunungan dll.
- 6) Alam semesta (Matahari, bulan, bintang, bumi, langit dan gejala alam) anak dapat mengerti tentang manfaat matahari, dapat melihat matahari, bulan dan bintang, Allah maha pencipta, macam-macam gejala alam dll

9. Prestasi-Prestasi yang diraih Siswa PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara

TABEL 4.3

NO	JENIS LOMBA	PRESTASI YANG DICAPAI	TAHUN PEROLEHAN	KETERANGAN
1	Bercerita	-	2015	Diikuti 1 anak
2	Kreasi Gerak dan Lagu	-	2015	Diikuti 3 anak
3	Praktik Manasik Haji	-	2016	-

4	Festifal Gebyar PAUD	Juara Umum	2016	Diikuti 4 anak
5	Festifal Kartini		2016	Diikuti seluruh siswa dengan 5 mobil

Sumber: Arsip buku catatan prestasi di PAUD Kharisma Kids¹²

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Strategi Guru dalam Pengembangan Keterampilan Beribadah Peserta Didik pada Sentra Agama di PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang strategi guru dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama melalui kepala sekolah dan wali kelas, dan wali murid kelas Umar bin Khattab di PAUD Kharisma Kids.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Kharisma Kids dimulai hari senin-sabtu yaitu sebanyak 6 hari dalam 1 minggu, dan hari minggu libur. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di awal dan diakhir kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran ada yang harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru, yakni hasil *interview* dengan Ibu Rohmiyati selaku wali kelas Umar bin Khattab, langkah-langkah persiapan tersebut diantaranya;

“Menetapkan tujuan pembelajaran, merumuskan pendekatan, menyeleksi strategi atau metode yang akan digunakan, menyiapkan alat atau media yang digunakan”.¹³

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelompok Umar bin

¹² Data Dokumentasi di PAUD Kharisma Kids., *Ibid*

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, *Ibid*

Khattab untuk mengembangkan keterampilan peserta didik pada sentra Agama, strategi yang digunakan yaitu :

a. Strategi Rutinitas

Berdasarkan wawancara Ibu Rohmiyati S.Pd selaku wali kelas,

“strategi ini dilaksanakan setiap awal masuk dan di akhir pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dikumpulkan di aula, dan do’a dipimpin oleh guru. Kegiatannya dalam strategi rutinitas antara lain pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, hafalan doa-doa, hafalan suratan pendek, dll”.¹⁴

Kegiatan tersebut menjadikan anak lebih mengetahui dan menghayati tentang pendidikan agama Islam, dan bisa membekas dimemori peserta didik.

b. Strategi Terintegrasi

Berdasarkan wawancara Ibu Qudsiyanah S.Pd selaku kepala PAUD menyatakan:

“Strategi ini dilaksanakan dengan sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang ditulis secara jelas dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan terintegrasi ini meliputi materi-materi keIslaman yang pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari dengan materi-materi yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya, bidang aqidah akhlak, fikih, ibadah, dsb. Bentuk format pengelompokkan kemampuan dasar yang dihubungkan dengan tema-tema yang harus diajarkan kepada anak didik”.

c. Strategi Khusus

Berdasarkan wawancara Ibu Qudsiyanah S.Pd selaku kepala PAUD menyatakan:

“Strategi khusus yang dilakukan di PAUD Kharisma Kids antara lain dengan mengajak anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitar, baik dengan berwisata, melaksanakan lomba-lomba keagamaan, dll. Kegiatan ini dilaksanakan minimal 6 bulan sekali, yaitu pada akhir masa kegiatan pembelajaran atau sekitar tiga minggu sebelum penerimaan raport”.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, *Ibid*

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Qudsiyanah, selaku kepala PAUD

Program ini memiliki kekhususan karena pengembangannya memerlukan pendalaman pembahasan, dan terkait dengan media yang memadai.

Empat hal dalam persiapan pembelajaran yang disebut di atas dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran di PAUD Kharisma Kids disebut Rancangan Kegiatan Harian (RKH). RKH dibuat oleh masing-masing guru setiap hari sebelum KBM dimulai. Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatrit dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Rohmiyati selaku wali kelas Umar bin Khattab, sebagai berikut:

“Pelaksanaan Pengembangan keterampilan beribadah atau pembelajaran sentra agama itu bermacam-macam bentuknya, tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi di luar kelas pun kita bisa menerapkan pendidikan agama pada peserta didik, misalnya mereka di ajari sholat berjamaah dimushola, wudlu ditempat yang sudah disediakan, atau setiap melakukan sesuatu dibiasakan berdo’a terlebih dahulu. Sedangkan di kelas di fokuskan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijabarkan dalam RKH, dimana sebelum pembelajaran seorang guru menulis kegiatan belajar mengajarnya yang dilaksanakan setiap hari”.¹⁶

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik agar mau merespon dan memperhatikan guru di depan kelas, sebelum pelaksanaannya kita tanya dulu, apakah setiap harinya mereka sudah membiasakan ibadah, misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, kejujuran, sholat, bahwa sholat itu termasuk pembiasaan sosial dalam ibadah dan tidak hanya sebatas kewajiban akan tetapi juga sebuah kebutuhan.¹⁷

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, *Ibid*

¹⁷Hasil Observasi di PAUD Kharisma Kids Tunggu Pandean pada tanggal 05 Januari 2017

Sama halnya dengan bapak Muh. Soderin Irnanda, selaku wali murid kelas Umar bin Khattab mengungkapkan bahwa:

“Misalnya kalau anak saya lagi malas belajar, saya mempunyai cara tersendiri untuk membujuknya agar keinginan belajarnya tumbuh lagi.”¹⁸

Dalam menyampaikan materi yang sudah dijelaskan diatas, guru menggunakan beragam alat peraga diantaranya gambar-gambar gerakan sholat, gerakan wudlu, dan huruf hijaiyyah.¹⁹ Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, bahwa beliau sering menggunakan beragam alat peraga saat pemberian materi pembelajaran sentra agama, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu untuk menarik perhatian peserta didik yang biasanya langsung praktik.²⁰

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas Umar bin Khattab di PAUD Kharisma Kids, maka diperoleh pengertian berikut ini:

“Pengembangan keterampilan beribadah adalah berfokus pada pengenalan dan penerapan hidup beragama sebagai muslim dan muslimah serta fokus mengembangkan kemampuan dasar keimanan dan ketaqwaan diintegrasikan ke semua bidang pengembangan kemampuan dasar. Pada dasarnya agar dapat bertingkah laku sesuai etika. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang buruk, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, dan yang tidak boleh dikerjakan. Terlihat dari APE yang disediakan berupa alat dan bahan bernuansa islami dan gaya berbicara serta bersosial agama secara islam”²¹

¹⁸Wawancara dengan bapak Muh. Soderin Irnanda, selaku wali murid kelas Umar bin Khattab, pada tanggal 08 Januari 2017

¹⁹ Hasil Observasi di PAUD Kharisma Kids, *Ibid*

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, *Op., Cit*

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, selaku wali kelas Umar bin Khattab di PAUD Kharisma Kids, pada tanggal 07 Januari 2017

Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap pada diri siswa. Berdasarkan hasil data dokumentasi yang peneliti dapatkan ada beberapa tugas seorang guru yang harus dijalankan setiap harinya, diantaranya:

- a. Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang didalamnya terdapat metode, media dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam satu hari itu, sesuai tema yang telah ditentukan
- b. Melaksanakan dan membimbing anak di setiap kegiatan pembelajaran
- c. Bertanggungjawab menjaga kebersihan dan kerapian kelas
- d. Mengawasi setiap anak
- e. Mengevaluasi setiap anak
- f. Mengikuti supervisi
- g. Menyambut kedatangan dan mengawasi saat anak pulang
- h. Membimbing anak saat sholat dhuha dan sholat jama'ah dzuhur²²

PAUD Kharisma Kids adalah lembaga pendidikan Islam untuk anak usia dini setingkat Taman Kanak-kanak yang memiliki tujuan mencetak generasi yang berakidah benar dan kokoh, berkepribadian Islami, rajin beribadah, kreatif dan siap melangkah menuju jenjang berikutnya, tentu saja dalam kegiatan pembelajarannya memprioritaskan pengembangan moral dan nilai Islam. Hali ini disampaikan oleh kepala PAUD ibu Kudsianah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dapat diketahui bahwa anak-anak didik kami mempunyai kemampuan dan penguasaan materi keagamaan yang lebih dibandingkan dengan anak seusia mereka yang berasal dari lembaga pendidikan usia dini lainnya”.²³

Senada dengan bapak Muh. Soderin Irnanda selaku wali murid kelas Umar bin Khattab menyatakan:

“Alhamdulillah, dengan usia 5 tahun anak saya sudah mahir dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun hanya surat-surat pendek. Moral agamanya juga sangat bagus sekali, berani tampil,

²² Hasil Dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2017

²³ Hasil wawancara dengan ibu Kudsianah, kepala PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, diambil pada tanggal 05 Januari 2017

mentalnya juga lebih berani, tidak mudah takut dibandingkan dengan anak-anak seusianya yang tidak masuk PAUD.”²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran sentra agama, pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang kemudian dinilai sebagai hasil pembelajaran. Mengenai materi yang ada dalam pembelajaran sentra agama di PAUD Kharisma Kids diantaranya:

“Pendidikan Aqidah dan Akhlaq seperti diberikan keteladanan yang tepat, menghormati orang lain, menghargai orang lain, sopan santun. Pendidikan Fiqh dan Ibadah seperti tata cara beribadah, wudlu, niat sebelum dan sesudah wudlu, bacaan sholat, do’a-do’a harian dll. Pendidikan Tarikh seperti bercerita tentang sejarah islam, Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a, hafalan hadis pendek dan surat-surat pendek/juz 30”.²⁵

Terkait dengan hal itu, maka dari hasil data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

- a. Anak mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagai makhluk Allah SWT, yaitu dengan rajin beribadah dan *berakhlaqul karimah*
- b. Anak senantiasa dapat mengagumi ciptaan Allah dan dapat mengenal Allah SWT
- c. Anak dapat menirukan, melakukan gerakan sholat, menghafal do’a-do’a harian dan hadits-hadits pendek
- d. Anak dapat mensyukuri rakmat dan nikmat Allah dengan cara sesuai dengan aturan agama Islam dan sesuai dengan kemampuannya
- e. Anak dapat melakukan dan mengekspresikan segala macam kompetensinya sebagai anugrah dari Allah yang harus dijaga dan dikembangkan
- f. Anak sering belajar sambil bermain, bernyanyi, mencintai ilmu dan ingin belajar terus menerus sampai seumur hidup.²⁶

²⁴ Wawancara dengan bapak Muh. Soderin Irnanda, selaku wali murid kelas Umar bin Khattab, pada tanggal 08 Januari 2017

²⁵ Hasil Observasi di PAUD Kharisma Kids, *Op., Cit*

²⁶ Data Dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2017

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Keterampilan Beribadah Peserta Didik pada Sentra Agama di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif, tidak membosankan dan menyenangkan. Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Kharisma kids ada berbagai faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama, yakni:

“Disini gurunya kebanyakan kelulusan S1 PAUD, tetapi tidak hanya itu, guru yang bersangkutan harus fasikh dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, guru juga harus benar-benar menguasai materi yang akan ditransfer kepada peserta didik, dan mereka bisa menyerap ilmu yang akan disampaikan, sehingga mereka dapat mengalami perubahan baik kognitif, sikap dan sebagainya. Tidak ketinggalan juga peran orang tua yang begitu mendukung anaknya untuk lebih maju.”²⁷

Sama halnya dengan pendapat bapak Muh.Sodiri Irnanda bahwa:

“Dari Segi Pembelajarannya PAUD Kharisma Kids lebih menonjolkan pada aspek agamanya, sehingga saya pribadi tertarik dengan lembaga tersebut, dengan menaruh harap supaya anak saya menjadi anak yang berakhlak mulia, bagus dalam moral agamanya, solikh sholikhah, dan berkualitas”²⁸

Sarana dan prasarana di PAUD Kharisma Kids dalam mendukung pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama di jelaskan dalam wawancara kepala PAUD sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah memadai, dari gedung, alat peraga, proyektor, media pembelajaran sudah lengkap”²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Kudsiyanah, kepala PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, diambil pada tanggal 05 Januari 2017

²⁸ Wawancara dengan bapak Muh. Sodirin Irnanda, selaku wali murid kelas Umar bin Khattab, pada tanggal 08 Januari 2017

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Kudsiyanah, kepala PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara, diambil pada tanggal 05 Januari 2017

Perlu diadakannya inovasi dalam strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media-media pembelajaran yang variatif, agar lebih menarik perhatian minat belajar peserta didik, serta dapat memotivasi dalam meningkatkan KBM.³⁰

Dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama di PAUD Kharisma Kids terdapat faktor penghambat. Se jauh ini peneliti temukan faktor penghambat tersebut sudah ditemukan jalan keluar. Dalam hal ini kepala PAUD menyatakan:

“Pengaruh lingkungan masyarakat dan tempat tinggal yang kurang agamis. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap minat belajar anak-anaknya, dan susah diajak komunikasi.”³¹

Senada dengan ungkapan dari Ibu Rohmiyati, S.Pd.I selaku wali kelas Umar bin Kattab sebagai berikut:

“Kurangnya kesadaran orang tua dalam pengembangan keterampilan anak, ada beberapa wali murid yang susah diajak kerjasama, padahal ada juga beberapa peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, jadi perkembangannya tidak seiring dengan teman sebayanya.”³²

Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti terdapat peranan/kerjasama orang tua dan guru di PAUD Kharisma Kids.

Kepala sekolah di PAUD Kharisma Kids mengatakan:

“Pada dasarnya anak usia PAUD adalah masa-masa untuk bermain. Tetapi disini kita menggunakan strategi belajar sambil bermain, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang diberikan oleh guru.”³³

³⁰ Hasil Dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2017

³¹ Hasil wawancara dengan ibu Kudsiyanah., *Ibid*

³² Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, selaku wali kelas Umar bin Khattab di PAUD Kharisma Kids, pada tanggal 07 Januari 2017

³³ Hasil wawancara dengan ibu Kudsiyanah, kepala PAUD Kharisma Kids Tunggal Pandean Nalumsari Jepara, diambil pada tanggal 05 Januari 2017

Wali kelas mengungkapkan:

“Memberikan wawasan kepada wali murid dengan kegiatan *parenting* dan melibatkan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan keterampilan anak didik”.³⁴

Dari data yang didapat peneliti dari beberapa sumber diatas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam pengembangan keterampilan peserta didik pada sentra agama terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya dari guru dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Strategi Guru Pengembangan Keterampilan Beribadah Pada Sentra Agama di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap dalam diri anak didik.³⁵ Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Guru bukan hanya sebagai manajer, tetapi sekaligus fasilitator yang mendidik peserta didiknya untuk belajar. Hali ini akan terwujud jika guru menguasai materi dan memiliki pengetahuan serta kemampuan mendesain pembelajaran yang baik sehingga menjadikan pembelajaran yang menarik dan peserta didik akan semakin aktif dalam pembelajaran.³⁶ Pelaksanaan pembelajaran sentra

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Rohmiyati S.Pd.I, selaku wali kelas Umar bin Khattab di PAUD Kharisma Kids, pada tanggal 07 Januari 2017

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (*suatu pendekatan teoritis Psikologis*), PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal. 12

³⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran (menjadi guru kreatif dan berkopetensi)*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hal. 2

keagamaan ini difokuskan pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang sudah dijabarkan di dalam RKH

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Yakni kegiatan rutin yang dilakukan anal setiap hari sebelum proses pembelajaran inti atau kegiatan inti dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran *Otib Satibi Hidayat*, yang menyatakan bahwa: Kegiatan pembuka adalah kegiatan yang berhubungan dengan tema dan sub tema. Urutan kegiatan pembukaan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Berbaris, lingkaran, ikrar, olah raga, fisik motorik, bernyanyi dengan gerak
- 2) Melakukan kegiatan rutin, seperti: berdo'a, mengecek kehadiran, menanyakan hari tanggal (konsep waktu), menyampaikan rencana kegiatan yang akan di laksanakan pada hari itu.
- 3) Mendiskusikan sub tema yang akan disampaikan. Kegiatan inti dapat berupa tanya jawab antara guru dengan anak, memotivasi anak agar dapat berani mengungkapkan gagasannya, dan mendorong anak menilai dan meluruskan pendapat yang kurang sesuai.
- 4) Melakukan kegiatan klasikal. Kegiatan klasikal ini dapat berupa kegiatan pengantar dari pengembangan kemampuan dan keterampilan dasar yang akan disampaikan pada bagian kegiatan inti.³⁷

Pada sentra agama, setelah guru mengisyaratkan untuk melakukan praktek sholat, masing-masing membuka jilbab dan melipat baju. Anak membentuk 2 baris dan membaca do'a sebelum masuk kamar mandi dan niat berwudlu. Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik yang terlebih dahulu pergi ke kamar mandi untuk berwudlu. Bagi yang masih menunggu giliran, dapat membantu

³⁷ Otib Satibi Hidayat, *METODE PENGEMBANGAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hal. 9.20

temannya membentangkan sajadah. Di kamar mandi guru memperhatikan cara anak berwudlu dan mengingatkan kembali tata cara yang benar. Menjelang semua anak selesai berwudlu, guru memilih salah satu anak laki-laki untuk mengumandangkan adzan secara penuh. Imam dipilih atas siapa yang menjadi khalifah hari itu. Setelah semua anak siap untuk sholat, guru mempersilahkan imam memimpin sholat dan diawasi oleh guru setiap ada gerakan sholat yang dilakukan anak. Setelah sholat selesai guru mengajak anak berzikir dan berdo'a dan mempersilahkan guru kelas untuk menyampaikan ceramah.

Kegiatan ceramah ini dilakukan agar anak terbiasa berbicara di depan umum dan menyampaikan hal-hal atau informasi kepada orang banyak. Setelah ceramah usai, anak bergegas merapikan alat sholat dan siap-siap untuk pulang. Pengenalan ibadah sholat ini tak hanya sekedar praktek saja, tapi guru juga bisa secara tidak langsung memberi pernyataan-pernyataan mengenai pentingnya ibadah sholat. Seperti dapat mendekatkan diri kepada Allah, sebagai ungkapan rasa syukur, dan sebagai wadah penyucian diri

- b. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan yang mengacu pada pendalaman kemampuan dasar, kegiatan bermain yang memberikan kesempatan kepada anak bereksplorasi dan bereksperimen, kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pengertian dan konsentrasi anak, kegiatan menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama yang diintegrasikan pada saat guru menjelaskan kemampuan dasar lain. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan untuk pemantapan nilai-nilai agama seperti tata cara dalam beribadah secara individual maupun kelompok. Pada kegiatan ini biasanya guru memberikan materi keagamaan yakni mengenal huruf hijaiyyah, do'a-do'a sesudah sholat dll.

c. Istirahat atau makan

Kegiatan ini dapat dipakai untuk mengisi kemampuan yang berkaitan dengan makanan. Misalnya pengenalan dan pembiasaan alat makan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan tersebut anak dilatih membersihkan diri seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan tempat makanan. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersisa digunakan untuk bermain diluar kelas, kegiatan tersebut merangsang motorik kasarnya agar lebih berkembang dengan baik lagi.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan ini diisi dengan melakukan kegiatan klasikal dari kegiatan mengulang/*mereview* pengembangan keterampilan ibadah peserta didik yang sebelumnya didalam kegiatan inti belum tuntas dilakukan. Melakukan tanya jawab tentang materi yang diberikan pada hari itu, sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan atau belum, selanjutnya berdo'a dan memberi salam.³⁸

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan inti, yakni untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, dengan cara pengamatan (*observasi*) dan pencatatan anekdot, pemberian tugas dengan tes perbuatan dan pertanyaan lisan, sebagai latihan mengungkapkan gagasan dan keberanian berbicara.³⁹ Untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Dari hasil observasi dan interview, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru di PAUD Kharisma Kids sudah baik dan variatif, hal itu terbukti dilaksanakannya penilaian pada

³⁸ *Ibid.*, hal. 9.20

³⁹ *Ibid.*, hal. 6.7

kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik yaitu hafalan juz 30, hadist-hadist pendek, do'a-do'a harian dengan pengamatan guru peserta didik lancar membaca atau tidak dalam membaca.

Dalam pendidikan, seperangkat alat evaluasi memerlukan obyek sebagai sasaran, tanpa obyek evaluasi tidak akan dapat diperankan. Karena itu, obyek evaluasi menempati posisi yang cukup strategis dalam menunjang tugas guru, sebab dalam menyusun alat evaluasi. Pada umumnya evaluasi itu dapat dilihat dari segi tingkah laku yang berkaitan dengan sikap, minat, perhatian, dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi ini, maka guru dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman perkembangan peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Guru sebagai pengajar harus memperhatikan azas-azas pembelajaran, salah satunya yaitu peragaan, suatu cara yang dilakukan guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat mengerti dan dipahami oleh peserta didik.⁴⁰ Dengan peragaan langsung yaitu menunjukkan benda aslinya atau mengadakan oercobaan-percobaan yang bisa diamati peserta didik. Seperti praktik sholat, wudlu, adzan, iqomah, dan sebagainya. Sedangkan peragaan tidak langsung menunjukkan benda tiruan atau suatu model. Seperti gambar-gambar, boneka, foto, film, dan sebagainya.⁴¹

Menurut Peneliti, dalam mengoptimalkan perkembangan anak di sentra yang perlu diperhatikan adalah densitas dan intensitas. Densitas berkaitan dengan keragaman kegiatan yang disediakan, sedangkan intensitas berkaitan dengan waktu yang diperlukan. Untuk membangun konsep dan memberikan gagasan pada peserta didik dalam model pembelajaran sentra, guru memberikan 4 pijakan.

⁴⁰ M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Perss, Jakarta, 2002, hal. 7

⁴¹ *Ibid.*, hal. 8

Pertama, pijakan lingkungan bermain dengan menata alat dan alat bermain yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk memberikan gagasan kepada anak agar dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal. *Kedua*, pijakan sebelum bermain merupakan kegiatan awal dimana guru memberikan gagasan sebelum anak melakukan kegiatan bermain. *Ketiga*, pijakan selama bermain adalah dukungan yang diberikan guru secara individual kepada anak sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan selanjutnya. *Keempat*, pijakan setelah bermain merupakan kegiatan dimana guru memperkuat konsep yang telah diperoleh anak selama bermain.⁴²

Semua lembaga pendidikan selalu berusaha memaksimalkan keefektifan pengajaran dengan cara merencanakan kegiatan secara sistematis, agar proses pembelajaran belajar dengan maksimal. Seorang guru dalam mengukur pengembangan keterampilan peserta didik ditentukan dengan pola-pola pengajaran yang baik dan tepat, agar dapat menjamin kemudahan dalam pembelajaran.

2. Analisis Data Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan Keterampilan Beribadah Peserta Didik pada Sentra Agama di PAUD Kharisma Kids Tunggul Pandean Nalumsari Jepara

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya. Tak terkecuali dengan pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama di PAUD Kharisma Kids ini yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam tingkat kelembagaan.

Dari beberapa lembaga yang ditemukan dapat dianalisis oleh penulis bahwa beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama, diantaranya sebagai berikut:

⁴² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, PRENADA MEDIA GRUP, Jakarta, 2015, hal. 136-137

a. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, begitupun sebaliknya antara peserta didik dengan guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Didukung oleh pemahaman peserta didik

Siswa mengalami perubahan asalnya belum tahu menjadi tahu, asalnya belum bisa menjadi lebih menguasai materi, sedangkan dari segi perkembangan ketrampilan beribadah misalnya dalam praktik wudhu dan sholat, mereka sudah terampil melaksanakannya dengan sedikit bimbingan guru.

c. Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai

Ketika kegiatan belajar mengajar guru harus memanfaatkan media atau alat peraga yang telah disediakan lembaga, untuk menunjang kesuksesan dalam menyampaikan materi. Sehingga nantinya peserta didik lebih paham tentang materi yang disampaikan.

d. Minat dari peserta didik untuk melaksanakan praktek tersebut

Sekalipun PAUD Kharisma Kids memiliki potensi yang cukup besar dalam mengimplementasikan pendidikan agama bukannya tanpa kendala, tantangan yang datang bukan hanya dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga pihak pendidik harus berusaha membangun lagi minat-minat peserta didik agar terus berkembang.

Adanya faktor pendukung, juga diiringi dengan faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam pendidikan. Beberapa faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada sentra agama, diantaranya:

a. Pola pengadaan guru masih menjadi problem dalam pengembangan kurikulum. Sehingga para guru kewalahan menangani peserta didik dikarenakan dalam pendidikan Prasekolah maksimal satu kelas ada dua guru supaya ada yang membantu mengontrol peserta didik dalam belajar.

- b. Problem yang dihadapi guru saat mengajar yaitu perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang menjadi polemik sendiri bagi guru, mengingat kecerdasan anak yang berbeda-beda dan beragam, ada yang hafalannya lancar, dan ada juga yang sulit untuk menghafalkan.
- c. lingkungan keluarga yang cenderung menerapkan pola asuh permisif, dimana orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap langkah yang akan dilakukan anak tanpa disertai bimbingan dan pengendalian sehingga perilakunya anak bertentangan, seperti anak manja, malas-malasan, dan berbuat semaunya.
- d. Faktor pendidikan orang tua yang kurang memadai menjadikan orang tua tidak sadar akan hakikat, fungsi dan tanggung jawab terhadap anaknya.
- e. Faktor wilayah yang kurang agamis juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar tentang agama.

Dengan adanya hambatan di atas, upaya atau solusi yang diambil pihak PAUD dalam mengatasi hambatan tersebut, yakni:

- a. Pihak PAUD harus menambah personil guru yang sesuai jurusan pendidikan anak usia dini, dimaksudkan agar guru tersebut lebih kompeten dalam bidangnya dan mengerti karakter siswa yang masih usia dini.
- b. Sebaiknya guru memberikan motivasi dan selalu mengulang hafalan yang dirasa sulit maupun yang mudah bagi peserta didik.
- c. Pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, dimana orang tua memberikan peraturan dan pengaturan yang keras atau kaku terhadap anak, sehingga anak benar-benar patuh, tunduk, bertanggung jawab dan disiplin, karena anak akan merasa takut jika dikenai hukuman.
- d. Kepedulian yang tinggi dari pihak keluarga terhadap pentingnya pendidikan agama.

Sekolah telah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan berbentuk nalar berfikir yang kuat. Disekolah anak menata dan

membentuk karakter. Dengan kata lain, sekolah mapu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di sekolah mereka ditempa untuk belajar berbicara, berfikir dan bertindak.⁴³

Adapun solusi yang diambil adalah guru sebagai orang tua siswa di sekolah dan orang tua sebagai guru dirumah, maka guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi agar anaknya menjadi genius dengan menumbuh kembangkan rasa keberagamaanya.

Beberapa stimulasi untuk meningkatkan perkembangan agama pada anak, diantaranya:

- a. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan agama
- b. Membiasakan ketaatan beribadah
- c. Pembacaan kisak Al-Qur'an dan Nabawi
- d. Mendidik kesalehan sosial⁴⁴

Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat agama dan selain itu pula dari alamiah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. Sepintas lalu, kedua hal tersebut kurang ada hubungannya dengan perkembangan agama pada anak di masa selanjutnya, tetapi menurut penyelidik hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak di masa dewasa nanti.⁴⁵

Sayangnya ada orang tua yang masih belum menyadari akan urgensi kerjasama orang tua dan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua dan asumsi orang tua yang beranggapan bahwa kewajiban sekolah hanya untuk mengajarkan pengetahuan dari buku saja, supaya anaknya lulus. Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari

⁴³ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal. 187

⁴⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Pusaka Insan Madani, Yogyakarta, 2010, hal. 135

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, PT RAJAGRAVINDO PERSADA, Jakarta, 2015, hal. 63

perlunya kerjasama antara pihak sekolah. Maka pihak sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerjasama antar keduanya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempererat hubungan antara keluarga dan pihak sekolah, antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid di awal tahun pembelajaran.
- b. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah dan wali murid. Hal ini diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program sekolah serta berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan.
- c. Menyampaikan prestasi belajar anak didik dalam bentuk buku raport
- d. Mengadakan buku penghubung akhlak anak didik
- e. Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan yang di hadiri wali murid.⁴⁶

Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah
- c. Mengetahui tingkah laku anaknya selama disekolah.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a. Informasi-informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya selama di sekolah
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya di sekolah.⁴⁷

Pola hubungan orang tua atau wali murid dengan pihak PAUD Kharisma Kids dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik, diusahakan semaksimal mungkin dapat bekerjasama. Disekolah

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Op., Cit*, hal. 191

⁴⁷ *Ibid*, hal. 189

anak dibiasakan dengan pengalaman-pengalaman nilai-nilai Agama yang tinggi, seperti pengenalan ibadah shalat, ini tak hanya sekedar praktek saja, tapi guru juga bisa secara tidak langsung memberi pernyataan-pernyataan mengenai pentingnya ibadah sholat. Seperti dapat mendekatkan diri kepada Allah, sebagai ungkapan rasa syukur, dan sebagai wadah penyucian diri.

Dan berdasarkan data deskripsi pengembangan keterampilan beribadah pada sentra Agama, seluruh kegiatan dalam pembelajaran akan dikaitkan dengan pengenalan agama sederhana, mulai dari bagaimana berkomunikasi sesama muslim, suasana masjid yang tenang, dan bekerja sama sebagai muslim dan muslimah sebenarnya. Praktek ibadah shalat dilakukan setiap hari pada sentra Agama sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam aspek moral agama sesuai dengan indikator untuk anak umur 3-4 tahun mengenai pengenalan ibadah sederhana.

Dalam hal ini, tampaknya dapat dijadikan landasan bahwa hakikatnya anak itu bisa meniru apapun yang mereka lihat dan temukan. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi guru dan orang tua, agar dapat memanfaatkan kondisi ini sebagai ajang pembelajaran nilai-nilai Agama bagi anak didik mereka.⁴⁸

⁴⁸ Otib Satibi Hidayat, *METODE PENGEMBANGAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hal. 8.22